

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS  
METODE QIRAATI (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hj.  
Zaenab Sampung Ponorogo)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Muzaki Ahmad Musyafa**

**NIM: 210313158**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2017**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan<sup>1</sup>.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan Ilmu pengetahuan yang semakin canggih, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat Islam sedunia, sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat pada waktu sholat jamaah dan ibadah haji, selain dari pada itu bahasa Arab tidak berubah. Jadi sangat mudah diketahui bila Al-Qur'an hendak ditambah atau dikurangi.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan, namun Al-Qur'an menjadi kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah

---

<sup>1</sup>Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-bilangan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 69.

<sup>2</sup>Inu Kencana Syafie, *Pengantar Filsafat* (Bandung: PT. Refika Adi Tama, 2004), 102.

sebelum Nabi Muhammad. Allah Swt. telah memerintahkan agar menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan pergantian. Hal ini tidak terjadi dalam kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya. Allah berfirman:

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*<sup>3</sup>

Di antara mata pelajaran yang diajarkan di TPQ Hj. Zaenab adalah membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar agama dini. Penguasaan membaca huruf hijaiyyah dan mengenal huruf sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa Arab. Seorang anak yang tahu huruf hijaiyyah, maka anak tersebut secara mudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang. Dalam membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Alwaah, 1993), 391.

membaca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhroj dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi.<sup>4</sup>

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan di sini banyak sekali metode yang digunakan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Di Ponorogo banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode dalam membaca Al-Qur'an seperti metode

---

<sup>4</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

Umami, An-Nahdhiyah, Tilawati, Yambu'a, dan induk dari metode-metode tersebut adalah metode Qiraati yang disusun oleh Ustadz Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Akan tetapi di Ponorogo hanya satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode Qiraati yaitu TPQ Hj. Zaenab di daerah Sampung Ponorogo.

Dalam pendirian lembaga Qiraati yang baik itu terdapat lima guru yang bersyahadah Qiraati. Akan tetapi di lembaga ini hanya terdapat satu guru yang sudah bersyahadah metode Qiraati yang sekarang selaku kepala TPQ, guru-guru yang lain hanya guru hasil bimbingan dari kepala TPQ tersebut. Metode Qiraati ini adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ditekankan pada anak-anak. Anak-anak dikenalkan huruf hijaiyyah, tajwid, makhroj, dan bacaan ghorib/musykilat.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 April 2017 di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, peneliti melihat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati ini sudah baik, murid belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid tapi dalam hal membaca Al-Qur'an sudah benar karena meniru bacaan gurunya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Zarkasyi dalam bukunya "*Pelajaran Tajwid*". Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta

---

<sup>5</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/21-IV/2017.

memelihara lisan dari kesalahan membaca.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Ahmad Annuri dalam bukunya “*Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an*”, mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah dan mengamalkannya fardlu ‘ain bagi setiap pembaca Al-Qur’an (qori’) dari umat Islam (laki-laki dan perempuan).<sup>7</sup>

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian tentang “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Metode Qiraati (Studi Kasus di TPQ Hj. Zainab Sampung Ponorogo).

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Metode Qiraati (Studi Kasus di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo).

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo?

---

<sup>6</sup> Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Gontor, 1987), 1.

<sup>7</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.

2. Bagaimana hasil pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan hasil pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.
3. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.

- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi TPQ Hj. Zaenab

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi TPQ Hj. Zaenab dalam memecahkan masalah dan juga digunakan sebagai dasar dalam upaya pengembangan di lembaga pendidikan.

### b. Bagi Guru TPQ

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar di TPQ Hj. Zaenab.

### c. Bagi Murid

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi murid agar selalu berusaha meningkatkan kemandiriannya dalam belajar.

### d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya Ilmu pengetahuan.



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Tylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>8</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4-5.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk membangun hipotesis dan teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>10</sup> Untuk dapat menemukan data yang jelas dan rinci, diperlukan suatu pengamatan yang intensif terhadap aktifitas yang dilakukan oleh subjek dan wawancara yang mendalam pula kepada informan.

Dalam hal ini, jenis penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah studi kasus. Dalam studi kasus penulis mencoba mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam.

## 2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan laporan yang apa adanya dengan sedikit atau tanpa interpretasi atau campur tangan atas kata-kata lisan informan dan dengan sedikit atau tanpa

---

<sup>9</sup>Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 57-58.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

penafsiran atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan aktif. Dalam hal ini peneliti berinteraksi sosial dengan subjek dalam penelitian dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, di lembaga ini para murid TPQ menggunakan metode Qiraati dalam membaca Al-Qur'an, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna baru.

### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan). Adapun unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>11</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

---

<sup>11</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan jawaban dari informan hasil catatan lapangan.<sup>12</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a) Manusia yang meliputi Kepala TPQ, guru, dan Murid.
- b) Non manusia, meliputi dokumen yang berkaitan dengan penelitian, misalnya foto, dan buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan oleh peneliti di antaranya, observasi, dan wawancara.

---

<sup>12</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 157.

a. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lazimnya menggunakan teknik yang disebut observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian.

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Pengamatan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.
- 2) Pengamatan terhadap letak Geografis di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau

merekam jawaban-jawaban responden. Teknik wawancara memiliki kelebihan dan kekurangan.

Karena wawancara bukan pekerjaan yang mudah, pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius artinya bahwa wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main. Suasana ini sangat penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara dengan jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini maka sebelum interview pewawancara harus tahu cara memperkenalkan diri, bersikap dan mengadakan langkah-langkah wawancara dan sebagainya.

Dalam hal teknik pengambilan sampel, skripsi ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.<sup>13</sup>

Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.

- 1) Pengasuh/kepala TPQ, guru, serta pelaksanaan dalam proses peningkatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati.
- 2) Ustadz/ustadzah untuk mendapatkan data tentang metode yang diterapkan di TPQ Hj. Zaenab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis.<sup>14</sup> Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku, foto, transkrip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti antara lain sejarah berdirinya TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, data struktur organisasi, ustadz, murid, sarana dan prasarana, tujuan serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

6. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

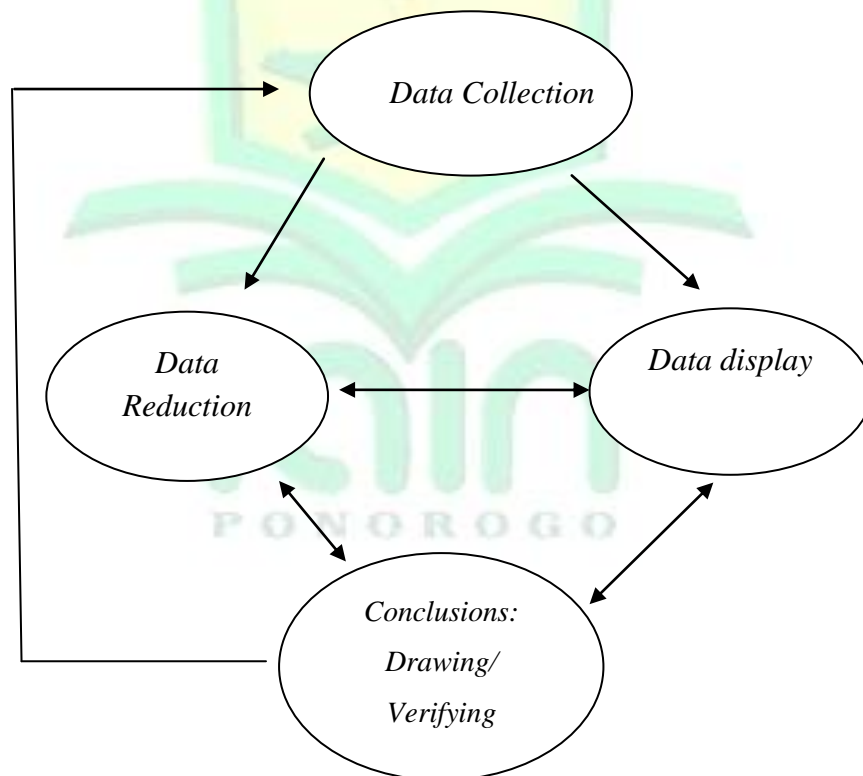
---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 135.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 206.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup> Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 3.1

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 90-99.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 337.



Teknik analisa kualitatif adalah teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif, dalam hal ini ada 3 tahap yang menjadi rangkaian analisa proses, yaitu:<sup>18</sup>

a. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan sebuah kegiatan untuk merangkum semua informasi yang telah didapat dari informan, yakni memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi adalah data-data profil di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, data tentang metode Qiraati yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan, hasil pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati.

b. Penyajian Data

Yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 244.

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut. Data yang didisplay adalah tentang struktur organisasi, sarana prasaarana, hasil wawancara tentang peningkatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi dari data yang direduksi adalah data tentang hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi dan

misi, tujuan TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo. Data yang didisplay adalah data mengenai temuan penelitian meliputi struktur organisasi, struktur personalia dan jumlah santri. Sedangkan data yang dikonklusi adalah keseluruhan data yang disimpulkan, yaitu data mengenai peningkatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

#### 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihannya (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

---

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (a) dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (b) dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

b. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian buku atau

dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>20</sup>

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara dan dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi sumber dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah pengasuh pondok, para ustadz dan sebagian santri. Dengan triangulasi ini, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

d. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, seperti teman-teman mahasiswa. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 178.

Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data semakin lengkap.

## 8. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

### a. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalian data.

### b. Tahapan Penggalian Data

Tahapan ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Tahapan ini merupakan pekerjaan lapangan di mana peneliti ikut serta melihat aktifitas dan melakukan *interview*, pengamatan dan pengumpulan data serta peristiwa-peristiwa yang diamati. Membuat diagram-diagram kemudian menganalisa data lapangan secara intensif dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

### c. Tahapan Analisa Data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

d. Tahapan Penulisan Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah ketiga tahapan di atas dilaksanakan.

**G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan masing-masing saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

**BAB I:** Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Merupakan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, tentang pembelajaran Al-Qur'an, pengertian kualitas, pengertian Ilmu tajwid, dasar hukum mempelajari Ilmu tajwid dan fadlilah mempelajari, mengajar dan tilawah Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penjelasan tentang metode Qiraati, buku pedoman metode Qiraati, metode sorogan, syarat guru metode Qiraati, prosedur pendirian lembaga Qiraati.

**BAB III:** Deskripsi data, merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari: sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, program kegiatan, sarana dan prasarana, pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati, hasil pelaksanaan kualitas pembelajaran Al-

Qur'an berbasis metode Qiraati, dan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati.

**BAB IV:** Berisi tentang analisis data mengenai peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab di Sampung Ponorogo.

**BAB V:** Merupakan bab penutup, bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari proposal ini berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Kualitas

Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan, ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.<sup>21</sup> Banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Walaupun definisi tersebut tidak ada yang diterima secara universal, namun terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan elemen-elemen tersebut, Gotsch dan Davis yang dikutip oleh Tjiptono, membuat definisi kualitas yang lebih luas cakupannya, yakni kualitas merupakan kondisi yang dinamis yang

---

<sup>21</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 248.

berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>22</sup>



---

75. <sup>22</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014),

## B. Pembelajaran Al-Qur'an

### 1. Pengertian Ilmu tajwid

Tajwid menurut bahasa memperbaiki atau membuat baik, sedangkan menurut istilah ialah membacanya Al-Qur'an bisa mendatangi makhroj-makhrojnya huruf, dibaca menurut semestinya yang tepat dan melengkapi semua sifat-sifatnya huruf seperti membaca *qolqolah*, membaca *hams* pada huruf-huruf yang bersifat *hams*, membaca tebal (*tafkhim*) pada huruf *isti'lak*, membaca tipis (*tarqiq*) pada huruf *istifal*, membaca *mad*, *ghunnah*, *izhar*, *idghom*, dan lain sebagainya, semua bisa terbaca menurut ketentuannya masing-masing.<sup>23</sup>

Seseorang yang membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Tajwid merupakan bentuk masdar dari fiil madli (جود) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Pendapat lain tentang pengertian tajwid adalah: الاءتيان بالجيد yang berarti“ memberikan dengan baik.

Menurut istilah:

التجويد هو علم يعرف به اعطاء كل حرف حقه ومستحقه من الصفات والمدود  
وغير ذلك كالترقيق والتفخيم ونحوهما

<sup>23</sup> Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Kediri: Lirboyo, 2000), 25.

“Ilmu tajwid adalah Ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya.”

Yang dimaksud dengan *haq huruf* adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *al-hams, al-jahr, al-isti'la', asy-syiddah* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud *mustahaq huruf* adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa'* dan lain sebagainya.

## 2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid dapat diketahui pada uraian di bawah ini:

العلم به فرض كفاية والعمل به فرض عين على كل قارئ من مسلم ومسلمة

“Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah dan mengamalkannya fardlu 'ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an (qori') dari umat Islam (laki-laki dan perempuan).”

### a. Dasar hukum dari Al-Qur'an

Firman Allah Swt.



“..dan bacalah Al-Quran dengan tartil.” (QS. Al-Muzzammil/73:4)

Pada suatu hari sahabat Ali RA, ditanya tentang tartil, beliau menjawab:

الترتيل هو تجويد الحروف ومعرفة الوقوف

“Tartil ialah membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat berhentinya.”

Firman Allah Swt.



“Orang-orang yang telah Kami berikan Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah/2:121)

Firman Allah Swt.



“Dan kami membacanya dengan tartil (teratur dan benar).” (QS. Al-Furqan:32)

b. Dasar hukum dari Hadits

Rasulullah Saw. bersabda:

اقرأوا القرآن بلحون العرب واصواتها واياكم ولحون اهل الفسق والكبائر فاءنه سيجيء اقوام من بعدي يرجعون القرءن ترجيع الغناء والرهبانية والنوح لايجاوز حناجرهم مفتونة قلوبهم وقلوب من يعجبهم شاءنهم (رواه الطبران)

“Bacalah Al-Qur’an dengan cara dan suara orang-orang Arab dan jauhilah olehmu cara membaca orang fasik dan berdosa besar. Sesungguhnya akan datang beberapa kaum setelah aku, melagukan Al-Qur’an seperti nyayian dan rahbaniyyah (membaca tanpa tadabbur dan pengamalan). Suara mereka tidak dapat melewati tenggorokan (tidak dapat meresap dalam hati)

*dan hati mereka. Dan orang yang simpati kepada mereka telah terfitnah (keluar dari jalan yang lurus).” (HR. Thabrani).<sup>24</sup>*

### 3. Fadhilah Mempelajari, Mengajar dan Tilawah Al-Qur’an

- a. Tolak ukur kualitas kebaikan seseorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an.

Rasulullah Saw. bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى وابو داود والترمذى والنسائ وابن

ماجه)

*“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur-an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah).*

- b. Dengan membaca Al-Qur’an Allah akan turunkan *sakinah* (ketentraman), rahmat, malaikat, dan Allah menyebut-nyebut orang mempelajari kepada makhluk-makhluk yang ada di sisinya.

Rasulullah Saw. bersabda:

مااجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم الا نزلت عليهم

السكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده (رواه مسلم)

*“Tidaklah sesuatu kaum berkumpul di suatu masjid daripada masjid-masjid Allah, mereka membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, kecuali turun kepada mereka ketentraman, mereka diliputi dengan rahmat, malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya.” (HR. Muslim)*

- c. Membaguskan Tilawah Al-Qur’an akan mendapatkan pahala yang lebih baik.

<sup>24</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17-19.

Dari Ibnu Mas'ud berkata, bersabda Rasulullah Saw.

عن ابن مسعود قال: قال رسول الله: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن الف حرف ولام حرف وميم حرف (رواه الترمذی)

*“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, lam itu satu huruf, mim satu huruf.”* (HR. Tirmidzi)

- d. Mempelajari Al-Qur’an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah Swt.

berfirman dalam hadits Qudsi:

من سغله القرآن عن ذكري ومسالتي اعطيته افضل ما اعطي الساعين. وفضل كلام الله على سائر الكلام كفضل الله على خلقه (رواه الترمذی)

*“Barangsiapa yang disibukkan oleh Al-Qur’an dalam rangka berdzikir kepada-Ku, dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan berikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang meminta. Dan keutamaan Kalam Allah (Al-Qur’an) daripada seluruh alam lainnya, seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya.”* (HR. At-Tirmidzi)

- e. Membaca Al-Qur’an dengan tajwid akan mendapat derajat yang tinggi.

Rasulullah Saw. bersabda:

الماهر بالقران مع انسفرة الكرام البررة والذي يقرأ القران ويتتبع فيه وهو عليه شاق فله اجران (رواه البخاري و مسلم وابوداود)

*“Orang yang ahli dalam Al-Qur’an akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya dua pahala.”* (HR. Al-Bukhori, Muslim dan Abu Dawud dari Aisyah)

- f. Akan mendapatkan syafaat di hari kiamat.

Rasulullah Saw. bersabda:

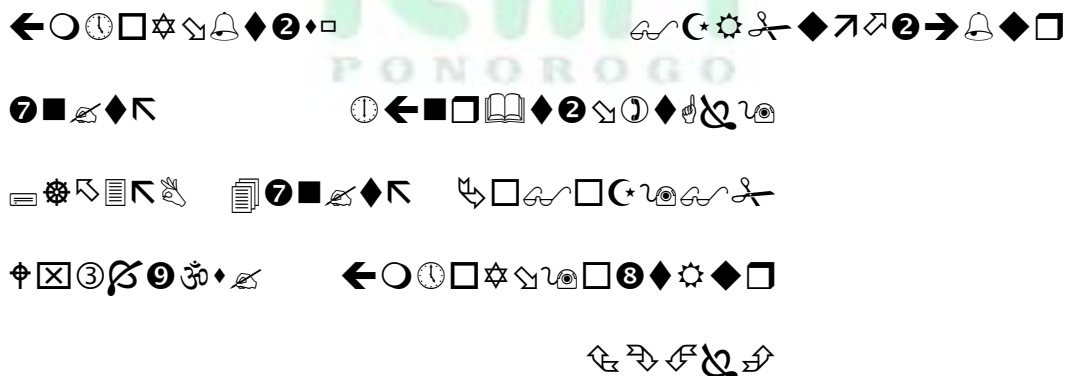
اقرأوا القرآن فاعنه ياتي يوم القيامة شفيعا لاصحابه (رواه مسلم)

“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia pada hari kiamat akan datang memberikan syafaat (pertolongan) kepada pembacanya.” (HR. Muslim)<sup>25</sup>

#### 4. Membaca Al-Qur’an

Dalam membaca Al-Qur’an diwajibkan menggunakan tajwid karena jika tidak demikian, akan merubah arti isi Al-Qur’an tersebut, salah satunya membaca Al-Qur’an dengan tartil. Definisi tartil ialah memperjelas bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya. Ath-Thabari meriwayatkan dengan sanad shahih dari Mujahid tentang firman Allah Swt. *ورتل القرآن ترتيلا (المزمل)* (dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan), yakni sebagian demi sebagian secara perlahan-lahan. Adapun riwayat dari Qatadah menyatakan, “*Membacakannya secara jelas.*”

Disunahkan membaca Al-Qur’an dengan tartil karena ada Firman Allah Swt.



<sup>25</sup> Ibid., 20-22.



Artinya: “Dan Al-Qur’an telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian, yakni secara perlahan-lahan.”(QS. Al-Isra’: 106)<sup>26</sup>

Imam Al-Qurthubi juga menjelaskan makna tartil dalam ayat tersebut:

لا تعجل بقراءة القرآن بل اقرأه في مهل وبيان مع تدبر المعاني

“Jangan terburu-buru dalam membaca Al-Qur’an. Bacalah secara perlahan dan jelas dengan mentadabburi maknanya.”<sup>27</sup>

##### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik dari yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga dan lingkungan.<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Syeih Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al Quran Al Karim*, terj. Taufiqurrahman (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 99.

<sup>27</sup>Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah* (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), 89.

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), 12.

## C. Metode Qiraati

### 1. Penjelasan Umum

#### a. Sejarah metode Qiraati

Metode Qiraati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di taman pendidikan Al-Qur'an (di TPQ Indonesia) metode Qiraati pertama kali disusun oleh H. Dahlan salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Dari metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu relatif lama untuk pengajarannya.

Dimulai dari kenyataan diatas kemudian H. Dahlan Salim Zarkasyi menggagas metode baru dengan alasan metode lama dipandang kurang efektif mengkontruksi atau menjadikan para anak didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dari eksperimen yang beliau lakukan dengan cara anak didik yang belajar dengan metode Baghdadiyah dikumpulkan dan ditanyakan abjad hijaiyyah, hasilnya anak didik mampu dengan lancar menghafalkannya. Namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyyah dengan sebagian lainnya ditutupi hasilnya ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu di buka.

Dari eksperimen yang beliau lakukan, H. Dahlan Salim Zarkasyi mengambil kesimpulan bahwa metode Baghdadiyah itu terlalu mudah dihafal namun kurang efektif mengkonstruksi pemahaman dari anak didik. Pada tahun 1986 diterbitkannya buku metode Qiraati yang tersusun dari 10 jilid, setelah diadakannya suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil yang kurang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disusun kembali dalam 6 jilid.<sup>29</sup>

b. Target belajar buku Qiraati

Secara umum target yang diharapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku metode Qiraati adalah:

*“Mampu/dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang mutawatir dari Rasulullah Saw.”*

c. Tashih/tes kenaikan

Tashih/tes kenaikan jilid (buku Qiraati) dilakukan oleh kepala sekolah atau guru penguji (atau yang keduanya sudah memiliki syahadah Qiraati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat/ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiraati atau Al-Qur'an.

Syarat naik/lulus tashih:

---

<sup>29</sup>Wahidatul Maghfiroh, “Penerapan Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto,” (Skripsi, UIN, Malang, 2016), 34-35.

- 1) Dalam sekali tunjuk (pada satu suku kata/kalimat yang dipilih) murid harus secara cepat membaca dengan lancar, baik dan benar yakni:
  - a) Tanpa terputus-putus dalam membacanya, dan tanpa ada suara panjang (untuk buku Qiraati pra TK dan jilid 1).
  - b) Tanpa ada kesalahan dalam membaca (untuk buku Qiraati jilid II sampai VI serta Al-Qur'an).
- 2) Pada waktu tashih, murid tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada satu kata/kalimat yang ditunjuk. Jika berfikir dahulu berarti murid yang bersangkutan belum sempurna menguasai pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Dalam membaca tidak boleh lamban/lambat. Jika dinaikkan maka murid yang bersangkutan akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jilid-jilid selanjutnya dan akan merepotkan guru pengajar.<sup>30</sup>

## 2. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata *sorog* artinya menyodorkan yaitu bentuk belajar-mengajar di mana kyai hanya menghadapi seorang santri atau sekelompok kecil yang masih dalam tingkat dasar. Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang

---

<sup>30</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiraati* (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1986), 1-2.

biasanya pandai menyorogkan sebuah kitab kepada kyai untuk membaca di hadapan kyai itu.<sup>31</sup>

### 3. Pedoman Buku Qiraati

#### a) Buku Qiraati untuk usia pra TK

##### 1) Target

- a) murid dapat membedakan bacaan dari ا sampai dengan ي.
- b) murid dapat membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf secara LCTB (lancar, cepat, tepat, benar).

##### 2) Materi pelajaran

Huruf-huruf hijaiyyah yang telah berharokat fathah.

##### 3) Sarana mengajar

- a) Peraga mengajar untuk guru (peraga huruf ukuran 13x13 cm).
- b) Peraga belajar untuk murid (peraga huruf ukuran 5x15 cm).
- c) Buku Qiraati untuk usia pra Tk

##### 4) Prinsip mengajar

- a) Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar
- b) Jangan mengajar 3 huruf jika 2 huruf belum lancar/mahir/terampil.

---

<sup>31</sup> Muhamad Fathurrohman, Sulistyorini, *Implementasi Managemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 246-247.

c) Jangan mengajar 2 huruf jika belum paham masing-masing hurufnya.

5) Cara mengajar

Tahap I:

Belajar membaca dengan bermain menggunakan peraga mengajar dan peraga belajar, mulai 1 huruf, kemudian 2 huruf sampai lancar/mahir.

Tahap II:

Setelah mahir bermain dengan alat peraga 2 huruf, murid diberi hadiah berupa berlatih membaca buku Qiraati Pra TK halaman 1. Untuk pengajar materi pelajaran berikutnya tahapannya sama dengan di atas disesuaikan dengan halaman bukunya.

Sebagai contoh:

Mengajarkan pokok pelajaran halaman 1:

Tahap I:

Berlatih membaca dengan menggunakan peraga mengajar yang dilanjutkan dengan peraga belajar dengan variasi:

أ - آ - إ - ع - ه - ح - ج - ب - أ - ب - آ - إ - ع - ه - ح - ج - ب - أ

Tahap II:

Berlatih membaca buku Qiraati Pra TK halaman 1 dengan bacaan yang lancar.

Pokok (materi) pelajaran berikutnya jangan segera diajarkan jika materi pelajaran halaman sebelumnya belum mahir dikuasai.

#### 6) Tes kenaikan

Untuk bahan pengetesan digunakan buku Qiraati pra TK halaman 46, 47, dan 48. Dalam mengetes murid, guru pentashih tidak diperkenankan untuk menuntun, usahakan mandiri dalam membaca. Murid yang telah naik/lulus buku Qiraati Pra TK dapat langsung diajarkan buku Qiraati TK jilid 1 pada halaman 29 (untuk pelajaran huruf-huruf hijaiyyah dimulai dari halaman 1).<sup>32</sup>

#### b) Buku Qiraati untuk usia TK

##### 1) Buku Qiraati jilid I

##### a) Target

- (1) Murid mampu membedakan bacaan ا sampai dengan ي. murid mampu membaca satu suku kata yang berangkai (huruf sambung/gandeng) secara LCTB (lancar, cepat, tepat, dan benar).
- (2) Murid mengerti dan hafal nama-nama huruf hijaiyyah.

##### b) Materi pelajaran

- (1) Bacaan huruf-huruf hijaiyyah yang telah berharakat fathah.
- (2) Bacaan huruf berangkai (sambung) dalam satu suku kata (terdiri dari tiga huruf).
- (3) Nama-nama huruf hijaiyyah.

---

<sup>32</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Pra TK* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986), 1-48.

## c) Prinsip mengajar

- (1) Jangan mengajar bacaan 3 huruf, jika bacaan 2 huruf murid belum lancar/mahir.
- (2) Jangan mengajar 2 huruf jika belum paham masing-masing hurufnya.

## d) Cara mengajar

## 1) Halaman 1-30:

أَبَ تَ ثَ ..... يَ
---------------------

- (a) Guru menjelaskan setiap pokok pelajaran dan memberikan contoh bacaan yang benar sekedar satu atau dua baris, bilamana perlu dapat diulang-ulang atau menambah baris di bawahnya.
  - (b) Membaca secara langsung أَبَ, tanpa mengeja. Supaya dibaca dengan suara yang sama pendeknya, tanpa ada suara panjang pada salah satu hurufnya, agar murid dapat membaca dengan baik dan benar dapat dibantu dengan irama ketukan yang sesuai.
  - (c) Usahakan agar setiap murid dapat membaca dengan lancar tanpa ada kesalahan baca.
- 2) Pelajaran di dalam kotak paling bawah pada setiap halaman adalah termasuk yang harus dibaca oleh setiap murid. Mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah ialah dengan cara berkelompok huruf, seperti ا ب ت --- ج ح خ jangan dipisahkan.



- 3) Halaman 31-43: bacaan huruf hijaiyyah yang berangkai (sambung). Murid hanya diminta untuk memperhatikan bentuk tulisan hurufnya, dan juga memperhatikan jumlah titik yang ada.

Halaman 36:

ك- كا = ..... كَلَمَّ

KA ada dua macam. Guru tidak perlu menerangkan KA di awal, di tengah, maupun di akhir suku kata.

Halaman 38:

ه = لها = له = ها

HA ada empat macam. Guru tidak perlu menerangkan HA di awal, di tengah, maupun di akhir suku kata.

- 4) Halaman 44:

Murid harus lancar membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata.

- e) Tes kenaikan

Materi tashih/tes kenaikan jilid: buku Qiraati jilid 1 halaman 41-44 termasuk huruf hijaiyyahnya.<sup>33</sup>

- 2) Buku Qiraati jilid II

- a) Target

(1) Menjaga target pelajaran Qiraati jilid 1.

<sup>33</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid I* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986), 1-44.

- (2) Murid dapat membaca kata-kata dengan huruf berharakat *fathah, kasra, damma dan tanwin* dengan baik dan benar tanpa keliru membaca.
- (3) Murid dapat membedakan antara huruf-huruf yang dibaca *mad* (panjang) dengan huruf-huruf yang dibaca pendek (tanpa *mad*). Pada buku Qiraati jilid II, materi bacaan *mad* adalah *fathah* diikuti *alif fathah panjang, kasrah* diikuti *yā' sukun*, dan *damma* diikuti *waw sukun*.
- (4) Murid dapat membaca kalimat yang terdiri dari dua suku kata dengan lancar.
- (5) Murid mengerti dan paham nama-nama harakat.
- (6) Murid mengerti dan paham angka-angka Arab dari 1-99.

b) Materi pelajaran

- (1) Bacaan huruf hijaiyyah berharakat *kasra, damma, fathah tanwin, kasra tanwin, dan damma tanwin*.
- (2) Pengenalan nama-nama harakat dan paham nama-nama harakat.
- (3) Bacaan *mad* (suara huruf yang dibaca panjang), yakni *mad thabi'i*.

c) Cara mengajar

1) Secara umum

(a) Cara mengajar buku Qiraati jilid II ini tidak jauh berbeda dengan buku Qiraati jilid I, hanya materi pelajarannya yang berbeda yakni tentang bacaan *mad* (suara panjang).

(b) Pada bacaan-bacaan bersuara panjang ini, murid sudah mulai dicoba untuk membaca dengan irama tartil.

(c) Pada buku Qiraati jilid II ini, setiap materi pelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) Halaman pokok pelajaran yang memuat contoh-contoh materi pelajaran. Pada halaman ini semua murid wajib membaca untuk mengerti dan menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari. (2) Halaman latihan, yaitu halaman yang memuat beberapa kata/kalimat sebagai latihan membaca bagi murid.

Pada halaman ini, bagi murid yang sangat lancar dalam membaca, tidak harus membaca satu halaman penuh, namun cukup membaca beberapa kata/kalimat secara acak. Sedangkan untuk murid yang kurang/tidak lancar tetap wajib membaca penuh setiap halaman.

## 2) Secara khusus

- a) Halaman 1-19: bacaan huruf-huruf hijaiyyah berharakat *kasra*, *damma* dan *tanwin*.
- b) Untuk mengajar materi yang berada di bagian kotak bawah, guru menerangkan nama-nama harakat secara sederhana. Demikian juga dengan angka-angka Arab, usahakan murid mengerti bentuk angkanya.

## c) Halaman 20:

$\text{ة = آ = ت}$
--------------------

Tā' ada tiga macam. Guru tidak perlu menerangkan *Tā' Marbūṭa* dan *Tā' tā'nits*.

- d) Halaman 23-44: bacaan *mad* (huruf bersuara panjang). Dalam belajar dan mengajar bacaan *mad* ukuran suara panjang adalah pada tingkatan bacaan *tahqiq* (diperbolehkan lebih dari 1 alif). Dan supaya murid dapat membaca secara LCTB, maka pada setiap bacaan pendek dibantu dengan ketukan, sedangkan untuk bacaan panjang dibantu dengan isyarat telunjuk. Dan sebelum membaca selalu ditanyakan dan diingatkan dengan materi pelajarannya.

e) Halaman 23: fathah diikuti alif dibaca panjang. Dalam membaca setiap huruf berharakat diikuti alif, agar dibantu dengan isyarat jari telunjuk ke arah atas.

Contoh دخل – داخل

f) Halaman 33: fathah panjang dibaca panjang seperti fathah diikuti alif. Contoh بقى = بقا

g) Halaman 36: kasrah diikuti ya sukun dibaca panjang, agar dibantu dengan isyarat jari telunjuk ke bawah.

Contoh حين - حن

h) Halaman 40: dhummah diikuti waw sukun dibaca panjang. Agar dibantu dengan isyarat jari telunjuk melingkar. Contoh ذو - دُو

d) Tes kenaikan

Materi tashih kenaikan jilid:

Buku Qiraati jilid II halaman 37-39 dan 42-44. Termasuk yang diujikan adalah nama-nama harakat dan angkat Arabnya.<sup>34</sup>

3) Buku Qiraati jilid III

a) Target

(1) Menjaga target pelajaran Qiraati jilid II.

(2) Murid dapat membaca huruf-huruf mati/sukun dengan baik dan benar, khususnya huruf-huruf: ل (dan Al-

<sup>34</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid II*, 1-44.

*Qomariyyah*) م ر س dan ف tanpa ada suara *tawallud* (suara tambahan berbunyi e).

- (3) Murid dapat membedakan suara antara huruf ء ع dan ك dengan baik dan benar.
- (4) Murid dapat membaca sesuai dengan *makhroj* dan *sifat-sifat* hurufnya untuk huruf-huruf: ل س م ر ء ع ك ف
- (5) Murid dapat membaca dengan lancar pada suatu kalimat/ayat yang terdiri lebih dari dua suku kata.
- (6) Murid mengerti dan paham angka-angka Arab ratusan.
- (7) Murid mengerti dan paham huruf-huruf *fawaatihussuwar*.
- (8) Murid dapat membaca bacaan *harful lin* (أى dan أو) dengan baik dan benar.

b) Materi pelajaran

- (1) Bacaan *mad thobi'i* yang belum diajarkan pada Qiraati jilid II.
- (2) Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun), antara lain: ل س م ر ء ع ك ف
- (3) Membaca huruf-huruf pada materi nomor 2 dengan *makhroj* yang baik dan lancar.
- (4) Bacaan *harful lin* (أى dan أو).

c) Cara mengajar

- (1) Halaman 1: alif tidak terbaca contoh كانوا = كانوا

- (2) Halaman 2: fathah panjang, kasrah panjang, dhummah panjang contoh له - ه - ها
- (3) Dalam mengajarkan huruf-huruf mati, kita harus memberikan contoh bacaan yang benar kemudian menjelaskan kepada murid bahwa huruf-huruf bertanda sukun harus dibaca jelas dan ditekan membacanya.
- (4) Halaman 4: lam sukun dibaca jelas, *makhrojnya* suara lam dari ujung lidah menekan gusi, dan jangan segera diturunkan. Contoh ال = الواحد
- (5) Halaman 6: jika ada lam sukun, alif tidak terbaca. Contoh وُلٌّ = وَالٌّ: والعالمين
- (6) Halaman 10: jika sukun dibaca jelas, *makhrojnya* suara *sin* dari ujung lidah, bibir meringis. Contoh م - مسجد
- (7) Halaman 15: mim sukun dibaca jelas, *makhrojnya* suara mim dari dua bibir yang merapat (bahasa jawa: mingkem). Contoh ميم - يَمْكُرُ
- (8) Halaman 19: fathah diikuti waw sukun, dibaca bibir mecucu dan dibaca cepat, jangan bersuara “AO”. Contoh يوم - يَوْم
- (9) Halaman 26: guru agar memberi contoh cara membacanya berulang-ulang agar murid memahami, kemudian dijelaskan bahwa lam sukun yang sudah terbaca jangan dibaca kembali. Contoh اولاد = والاولاد

(10) Halaman 28: fathah diikuti ya sukun, dibaca bibir meringis dan dibaca cepat, jangan bersuara “AE”.

Contoh لول- ليل

(11) Halaman 31: ro sukun dibaca jelas, *makhrojnya* suara ro dari ujung lidah menekan gusi sambil bergetar.

Contoh م- مرحباً

(12) Halaman 35: hamzah sukun membacanya ditekan dari pangkal tenggorokan dan ‘ain sukun membacanya dari tengah tenggorokan. Contoh يعلم - يأخذ

(13) Halaman 38: latihan *makhroj* huruf ‘ain, untuk melatihnya agar murid mahir membunyikan huruf ‘ain dapat dibantu dengan ع ع غ أ غ.

(14) Halaman 41: fa sukun dibaca jelas *makhrojnya* suara fa dari bibir bawah mengenai ujung gigi seri atas.

d) Tes kenaikan

Materi tashih kenaikan jilid:

(1) Buku Qiraati jilid III halaman 23-25, 27, 30, 39-40, dan 42-44.

(2) Angka Arab dan huruf-huruf *fawatihussuwar* juga termasuk bahan *tashih*.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid III ...*, 1-44.



4) Buku Qiraati jilid IV

a) Target

(1) Menjaga target pelajaran Qiraati jilid III.

(2) Murid dapat membaca dengan lancar, baik dan benar pada:

(a) Bacaan *ikhfa' haqiqi*.

(b) Bacaan *gunnah musyaddadah*.

(c) Bacaan huruf *bertasydid* dan *asy-syamsiyyah*.

(d) Bacaan *idghom bighunnah* (untuk و dan ي).

(e) Bacaan *idgom bilaghunnah* (ل dan ر).

(f) Bacaan *fawatihussuwar* (huruf-huruf diawal surat).

(g) Cara membaca و yang dibaca pendek.

(3) Murid dapat membedakan:

(a) Antara bacaan *idghom mitsli* (mim sukun yang dibaca dengung) dengan bacaan *izhar syafawi* (mim sukun yang dibaca jelas/tidak dengung).

(b) Antara panjangnya *mad wajib/jaiz* dengan *mad thobi'i*.

(4) Murid dapat membaca dengan benar sesuai dengan makhrojnya/sifatnya pada huruf-huruf *ghunnah* (suara dengung di rongga pangkal hidung) dan huruf-huruf

ح -خ -س ش

b) Materi pelajaran

- (1) Bacaan *ikhfa' haqiqi*.
- (2) Bacaan *mad wajib* dan *mad jaiz* dengan tanda ...
- (3) Bacaan *ghunnah musyaddadah* (bacaan dengung).
- (4) *Mahroj* huruf-huruf ح-خ-س-ش
- (5) Bacaan huruf-huruf *bertasydid* selain huruf ن dan م
- (6) Membaca أُ (huruf waw tidak ada tandanya).
- (7) Bacaan *izhar syafawi* dan *idghom mitsli*.
- (8) Bacaan *idghom bighunnah* (untuk و dan ي).
- (9) Bacaan *idghom bilaghunnah*.
- (10) Bacaan *asy-syamsiah*.
- (11) Cara membaca *fawatihussuwar* (huruf-huruf di awal beberapa surah dalam Al-Qur'an).

c) Cara mengajar

- (1) Halaman 1: (نْ) nun sukun dibaca dengan yang lama (*dengungannya ikhfa'*). Guru agar selalu berusaha memberikan contoh dengungannya bacaan ikhfa' dengan benar untuk setiap hurufnya. Contoh عِنْدَكَ-أَنْتَ
- (2) Halaman 5: nun sukun/tanwin dibaca dengung yang lama, untuk dengungnya tanwin murid sering lupa.  
Contoh لُنْ = لَأْ - بُنْ = بْ
- (3) Halaman 3 dan 6: guru memberi contoh berulang-ulang agar murid memahaminya, kemudian diterangkan bahwa

huruf jika ada tanda (...~...) dibaca panjang, dan kemudian tanda fathah panjang membacanya tidak boleh terputus. Contoh ق~ ن~

(4) Halaman 7: jika ada tanda ...~... dibaca sangat panjang.

Contoh جَاءَ - جَاءَ

(5) Halaman 10: latihan dan penyempurnaan *makhrojnya*

huruf *sin* dan *syin*. Untuk huruf *sin*, murid diingatkan kembali bagaimana cara membacanya yang benar. Untuk huruf *syin* guru memberi contoh dengan benar dan berulang-ulang. Kemudian jelaskan bahwa suara huruf *syin* dari tengah lidah mengenai/menekan langit-langit mulut di atasnya, gigi agak merapat dan sambil bibir dibuka.

(6) Halaman 12: nun *tasydid* dibaca dengung yang lama.

Contoh انكم

(7) Halaman 13: nun *tasydid* dan mim *tasydid* dibaca

dengung yang lama. Contoh عَم - تُم

(8) Halaman 16-18: makhroj huruf ha dan kho. Suara huruf

ha dari tengah-tengah tenggorokan. Dan suara huruf kho dari ujung tenggorokan, bibir sambil *mecucu* bulat.

Dan guru agar memberikan contoh yang benar kepada murid, bilamana perlu contoh diulang-ulang. Contoh

ح-خ

- (9) Halaman 19: semua tasydid dibaca cepat/segera sambil ditekan, kecuali nun tasydid dan mim tasydid dibaca dengung yang lama. Ketika membaca huruf-huruf bertasydid bantulah dengan ketukan. Contoh عَل
- (10) Halaman 23: jika ada tasydid didahului ال , maka ال tidak dibaca. Contoh والسماء
- (11) Halaman 25: waw tidak ada tandanya tidak terbaca
- (12) Halaman 30: mim sukun dibaca jelas, kecuali mim sukun bertemu mim (dibaca *mingkem* dengan dengung yang lama). Contoh انهم ملقوا - انهم كانوا
- (13) Halaman 32: nun sukun/tanwin bertemu mim dibaca *mingkem* dengan dengung yang lama. Contoh مَنْ مَا
- (14) Halaman 36: nun sukun/tanwin bertemu lam, dibaca lam tasydid. Contoh مَنْ لَدُنْكَ
- (15) Halaman 39: nun sukun/tanwin bertemu ro, dibaca ro tasydid. Contoh مَنْ رَبِّكَ
- d) Tes kenaikan

Materi tashih kenaikan jilid yaitu materi test dapat diambil dari buku Qiraati jilid IV halaman mana saja diambil secara acak, atau boleh diambil pada halaman-halaman 41-44. Bacaan *fawatihussuwar* termasuk juga materi yang harus diteskan.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid IV*, 1-44

## 5) Buku Qiraati jilid V

## a) Target

(1) Menjaga target pelajaran Qiraati jilid IV

(2) Murid dapat membaca dengan baik dan benar pada:

(a) bacaan *idghom bigunnah*

(b) bacan lafat Allah

(c) bacaan *iqlab*

(d) bacaan huruf-huruf *qolqolah*

(e) bacaan dengan tanda *nun izhar*

(f) bacaan *mad lazim mutsalqal kalimi*

(3) murid dapat menghentikan bacaan (waqaf) secara baik dan benar, untuk:

(a) waqaf panjang (*mad thabi'i, mad iwadh, mad 'Arid lissukun, dan mad lin*).

(b) Waqaf pendek (tanpa mad)

(c) waqaf *tā' marbuta*

(4) murid dapat membedakan bacaan antara *idgham mitsli, ikhfa' syafawi* dengan *izhar syafawi* dengan baik dan benar.

(5) Murid dapat membaca dengan benar sesuai dengan *makhraj dan shifatnya* untuk huruf-huruf: ق ط ب ج د ه ث

غ

b) Materi pelajaran

- (1) Bacaan *idgham bighunnah*
- (2) Bacaan *iqlab*
- (3) Bacaan *ikhfa' syafawi dan izhar syafawi*
- (4) Cara menghentikan bacaan (mewaqafkan bacaan)
- (5) Makharijul huruf غ - ث - ه
- (6) Cara membaca lafat Allah
- (7) Bacaan *qalqalah* (beserta makharijul hurufnya)
- (8) Bacaan *mad lazim mutsaqqal kalimi*

c) Cara mengajar

- (1) Halaman 1: nun sukun/tanwin bertemu waw dibaca bibir *mecucu* dengan yang lama. Guru harus selalu mengingatkan suara dengungnya sampai ke rongga hidung. Contoh مَنْ وَالٍ
- (2) Halaman 3: tanda ○ adalah tanda waqaf, yaitu tanda berhenti membaca. Jika berhenti membaca huruf terakhir dibaca sukun. Guru perlu memberi contoh cara membacanya berulang-ulang. Contoh تَعْبُدُونَ = تَعْبُدُونَ ○
- (3) Halaman 4: nun sukun/tanwin bertemu ya dibaca *meringis* dengung yang lama. Contoh لِمَنْ يَرَى
- (4) Halaman 6: fathah tanwin waqafnya dibaca panjang. Contoh مَبِينًا - مَبِينًا ○

- (5) Halaman 7: suara huruf ha dari pangkal tenggorokan dan udaranya dari rongga dada. Dan guru perlu mengingatkan beda antara suara cha dengan ha. Contoh

ه هُ – أة إة أُه

- (6) Halaman 8: lafat Allah didahului kasrah dibaca llah (الله) lafat Allah didahului fathah atau dhummah dibaca ujung lidah menekan gusi, bibir *mecucu*. Dan guru harus memberi contoh berulang-ulang dan selalu mengingatkan cara membacanya.

- (7) Halaman 11: jika sebelum huruf terakhir dibaca panjang, waqafnya dibaca panjang. Jika sebelum huruf terakhir dibaca pendek, waqafnya dibaca pendek. Atau boleh juga jika sebelum huruf terakhir ada ا/ي/و, waqafnya dibaca panjang, jika tidak ada ا/ي/و waqafnya dibaca pendek. نُدورُ ندرُ

- (8) Halaman 12: nun sukun/tanwin bertemu ba dibaca *mingkem* dengung yang lama. Contoh من بعد = مم بعد

- (9) Halaman 14: mim sukun dibaca jelas, kecuali mim sukun bertemu mim dan ba dibaca *mingkem* dengan yang lama. Contoh هم غافلون . هم بالغون

- (10) Halaman 16: ba sukun dibaca memantul/qalqalah. Suara ba dari dua bibir yang menekan. Dal sukun dibaca memantul/qalqalah. Suara dal dari ujung lidah

menekan pangkal gigi dan gusi dan guru agar memberikan contoh berulang-ulang agar murid memahami. Contoh *بُ- قَبْلُ . دُ- مَدِينُ*

- (11) Halaman 18: jim sukun dibaca *qalqalah*. Suara jim dari tengah lidah menekan langit-langit mulut.

Contoh *جُ- أَحْرًا*

- (12) Halaman 20: Guru agar memberi contoh secara baik dan cermat, kemudian jelaskan bahwa suara huruf tsa dari ujung lidah mengenai ujung dua gigi seri atas.

Contoh *ثُ ثِ ثُ- مَثُ*

- (13) Halaman 23: *tā'* marbuṭa, waqafnya ha sukun.

Contoh *كَثِيرَةٌ*

- (14) Halaman 24: qaf sukun dibaca *qalqalah*. Suara huruf qaf dari pangkal lidah menekan langit-langit mulut.

Contoh *قُ- مَقْطُوعَةٌ*

- (15) Halaman 26: Guru agar memberi contoh berulang-ulang, kemudian jelaskan bahwa suara huruf ghain dari puncak tenggorokan dekat dengan pangkal lidah.

Contoh *عُ غُ - مَعُ*

- (16) Halaman 28: tha sukun dibaca *qalqalah*. Suara huruf tha dari ujung lidah mengenai pangkal gigi dari gusi.

Contoh *طُ طُ - أَطُ*



(17) Halaman 34: jika ada nun kecil di atas nun sukun/tanwin dibaca jelas. Contoh يومد خاشعة

(18) Halaman 38: (...~...) jika ada tanda layar di atas, dibaca sangat panjang. Contoh ضللاً = ضناً....لاً

d) Tes kenaikan

Materi kenaikan jilid yaitu Al-Qur'an juz 27 dan buku Qiraati jilid V halaman mana saja.

Dalam mentashih yang harus diperhatikan adalah:

(1) Bacaan *mim sukun* sering lupa, terutama jika bertemu dengan huruf ba.

(2) Bacaan *qalqalah* kadang kurang mantap

(3) Bacaan huruf *ya bertasydid* dan *waw bertasydid* sering keliru dibaca dengung

(4) Bacaan huruf *lam bertasydid* juga sering lupa/kliru

(5) Bacaan lafat Allah

(6) Mewaqaqkan bacaan, murid sering lupa.<sup>37</sup>

6) Buku Qiraati jilid VI

a) Target

(1) Menjaga target pelajaran Qiraati jilid V

(2) Murid dapat membaca bacaan *idzhar halqi* dengan baik dan benar

<sup>37</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid V*, 1-44.

- (3) Murid dapat membedakan antara bacaan yang harus dibaca dengung dengan bacaan yang tidak berdengung
- (4) Murid dapat mengerti dan memahami cara membaca  $\text{أنا}$  dan  $\text{انا}$
- (5) Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar (tartil) tanpa dituntun.

b) Materi pelajaran

- (1) Bacaan *izhar halqi*
- (2) Cara membaca  $\text{أنا}$  yang sebaiknya dibaca terus
- (3) Cara membaca tulisan  $\text{أنا}$  yang dibaca pendek ketika dibaca washal
- (4) Belajar membaca mushaf Al-Qur'an

c) Cara mengajar

Untuk mengajarkan materi pelajaran bacaan *izhar halqi*, secara bertahap (sesuai dengan pelajaran di buku Qiraati) murid ditanyakan tentang materi pelajarannya.

Pada buku Qiraati jilid VI ini, murid sudah mulai dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1.

- (1) Halaman 1: nun sukun/tanwin bertemu alif/hamzah dibaca jelas. Contoh  $\text{نُ...ءُ...ا} = \text{من اصدق}$
- (2) Halaman 5: nun sukun/tanwin bertemu alif, ha, dibaca jelas. Contoh  $\text{لمن حوله}$

- (3) Halaman 8: nun sukun/tanwin bertemu alif, ha, kho, dibaca jelas. Contoh من خفتُ
- (4) Halaman 12: nun sukun/tanwin bertemu alif, ha, kha, ‘ain, dibaca jelas. Contoh من عندِ
- (5) Halaman 15: nun sukun/tanwin bertemu alif, ha, kha, ‘ain, ghain, dibaca jelas. Contoh منْ غلِ
- (6) Halaman 19: nun sukun/tanwin bertemu alif, ha, kha, ‘ain, ghain, ha, dibaca jelas. Contoh انْ هو
- (7) Halaman 22: jika ada لا, sebaiknya dibaca terus (washal). Contoh حفظون ○ الا على
- (8) Halaman 23-30: untuk latihan-latihan agar murid lancar, fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur’an dan agar murid dapat mengatur nafas (*tanaffus*) dapat dilakukan dua cara, yakni:

Pertama, guru memberi contoh bacaan baik ketika waqaf karena nafas habis maupun ketika *ibtida’* (memulai/mengulangi bacaan). Pada saat guru mewaqafkan bacaan, murid diminta untuk memberi tanda (x) pada akhir kalimat yang menjadi tempat waqaf, dan memberi tanda (v) pada awal kalimat yang menjadi tempat *ibtida’*. Setelah selesai, kemudian ayat-ayat tadi diulang membacanya bersama-sama (klasikal) dengan mengikuti tanda x dan v. Cara ini dilakukan

sampai murid benar-benar mengerti dan memahami bagaimana cara menghentikan bacaan atau memulai/mengulang bacaan.

Kedua, guru membaca bersama-sama murid, ketika melihat bahwa nafas murid sudah mulai habis, maka guru menghentikan bacaan dengan irama bacaan yang menurun. Pada saat itu pula murid diminta untuk memberi tanda (x) pada akhir kalimat tersebut. Kemudian bersama-sama memulai mengulangi bacaan kembali. Pada saat itu pula murid diminta untuk memberi tanda (v) pada awal kalimat tersebut. Seperti cara yang pertama, maka setelah selesai kemudian ayat-ayat tadi dibaca bersama-sama dengan mengikuti tanda-tanda x dan v. Cara ini dilakukan sampai murid mengerti dan memahami bagaimana cara menghentikan bacaan dan memulai bacaan. Selanjutnya murid ditunjuk di mana sebaiknya menghentikan dan mengulangi bacaan. Setelah murid memahami bagaimana mewaqafkan bacaan, maka setiap membaca Al-Qur'an harus selalu kita ingatkan untuk menghentikan bacaan sebelum nafas habis, kemudian baru diulang membacanya.

## d) Tes kelulusan

Materi tashih kelulusan jilid langsung menggunakan mushaf Al-Qur'an.

Perhatian: bacaan *ikhfa' syafawi* masih sering lupa, agar lebih mudah dan lebih terarah dalam mengajar, sebaiknya disediakan pula peraga untuk mengajar di kelas. Demikian pula sebaiknya disediakan administrasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, seperti:

- (1) Buku data siswa
- (2) Daftar absensi murid
- (3) Buku catatan prestasi murid
- (4) Buku Qiraati Qur'an, untuk kelas Al-Qur'an, ghorib dan tajwid.<sup>38</sup>

## 7) Bacaan Gharib/musykilat

- a) ان = انا Semua tulisan Ana, Na-nya dibanca pendek, jika terpaksa waqaf, tetap dibaca panjang 1 alif (surat An-Nahl ayat 2 juz 14 dan surat Az-Zuhruf ayat 81 juz 25)
- b) اناب = اناب Semua tulisan Ana, Na-nya dibaca pendek, kecuali Anaaba (surat Luqman ayat 15 juz 21), Anaabuu (Az-Zumar ayat 17 juz 23), Anaasiyya (surat Al-Furqon ayat 49 juz 19), Al-Anaamila (surat Ali Imron ayat 119 juz 4)

---

<sup>38</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid VI,1-44*.

- c) Lafat **افا ين = افون** Fa-nya dibaca pendek (surat Ali Imron ayat 114 juz 4)
- d) Lafat **من نبأئ = من نبئ** Ba-nya dibaca pendek (surat Al-An'am ayat 36 juz 7)
- e) Lafat **ملا بهم = ملهم** Semua tulisan Mala-ihim, La-nya dibaca pendek (surat yunus ayat 103 juz 11)
- f) Lafat **ملاه = مله** Semua tulisan Mala-ihii, La-nya dibaca pendek (surat Al-Mu'minun ayat 46 juz 18)
- g) Lafat **مانتين = متين** Mi-nya dibaca pendek (surat Al-Anfal ayat 65 juz 10)
- h) Lafat **لتتلوا = لتلو** Semua tulisan Wa, yang diikuti alif, Wa-nya dibaca panjang, kecuali: litatluwa (surat Ar-Ro'du ayat 30 juz 13), liyabluwa (surat Muhammad ayat 4 juz 26), liyarbuwa (surat Ar-Rum ayat 39 juz 21), wanabluwa (surat Muhammad ayat 31 juz 26), lan-nad'uwa (surat Al Kahfi ayat 14 juz 15)
- i) Lafat **لكننا = لكن** Na-nya dibaca pendek (surat Al Kahfi ayat 38 juz 15)
- j) Lafat **ولكننا = ولكنا** Na-nya dibaca panjang (surat Al-Qoshoh ayat 45 juz 20)
- k) Lafat **الظنونا ○ هنا لك** Jika dibaca waqof, Na-nya dibaca panjang, **الظنون ○ هناك** jika dibaca washol, Na-nya dibaca pendek (surat Al-Ahzab ayat 10-11 juz 21)

- l) Lafat سلسلا = سلاسل Jika dibaca washol, La-nya dibaca pendek, jika terpaksa waqof boleh dibaca sukun atau panjang 1 alif. (surat Ad-Dahr/Al Insaan ayat 4 juz 29)
- m) Lafat قواريرا ○ قوارير (surat Dahr/Al Insaan ayat 5-16 juz 29)
- (1) Jika waqof di akhir ayat 15, Ro-nya dibaca panjang
  - (2) Awal ayat 16, Ro-nya dibaca pendek
  - (3) Jika dibaca washol, kedua Ro-nya dibaca pendek
  - (4) Jika waqof di qowariro yang kedua, Ro-nya dibaca sukun.<sup>39</sup>

Cara mengajar buku Qiraati untuk SD dan SMP/SMU tidaklah jauh berbeda hanya disesuaikan dengan usia murid yang sedang belajar. Setelah selesai dengan buku Qiraati jilid VI, maka murid melanjutkan ke kelas Al-Qur'an untuk melancarkan bacaannya. Setelah murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, maka murid diajarkan materi bacaan ghorib/musykilat. Selanjutnya setelah materi ghorib/musykilat dikuasai, murid naik ke kelas ilmu tajwid dengan baik, maka murid tersebut dapat dinyatakan khatam pendidikan Al-Qur'an.

---

<sup>39</sup> Masruri et al., *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoroibul Qur'an* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), 1-13.

#### 4. Syarat menjadi guru TPQ metode Qiraati

Guru yang akan mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati syaratnya adalah guru tersebut harus ditashih terlebih dahulu bacaan Al-Qur'annya oleh Ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi atau perwakilan/koordinator Qiraati yang telah ditunjuk oleh beliau.

Adapun bagi seorang kepala sekolah berhak mantashih/mengetes calon guru yang akan mengajar di TPQ-nya apakah layak mengajar atau tidak. Ketentuan bagi seorang guru dalam mengajarkan buku Qiraati adalah sebagai berikut:

No.	HASIL TASHIH	BELAJAR QIRAATI	MENGAJAR QIRAATI
1.	Tidak memenuhi target Qi jilid I	Qi jilid I	Belum boleh
2.	Tidak memenuhi target Qi jilid II	Qi jilid II	Belum boleh
3.	Tidak memenuhi target Qi jilid III	Qi jilid III	Qi jilid I & II
4.	Tidak memenuhi target Qi jilid IV	Qi jilid IV	Qi jilid I-III
5.	Tidak memenuhi target Qi jilid V	Qi jilid V	Qi jilid I-IV
6.	Tidak memenuhi target Qi	Qi jilid VI	Qi jilid I-V



	jilid VI		
7.	Tidak teliti dalam membaca	Qi jilid VI	Qi jilid I-V
8.	Gegabah dalam membaca	Qi jilid III	Qi jilid I & II
9	Belum/tidak tahu bacaan Gharib/Musykilat dan hati-hati	Ghorib/ Musykilat	Qi jilid I-VI & Al-Qur'an

#### 5. Prosedur pendirian TPQ dengan metode Qiraati

- a. Guru harus dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, ditunjukkan dengan adanya Syahadah guru Qiraati yang diberikan oleh Ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi selaku penemu/penyusun Metode Qiraati.
- b. Jika dalam keadaan mendesak, setelah mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, maka:
  - 1) Dalam satu lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut (TKQ, TPQ, dll) paling sedikit harus sudah ada satu orang yang telah memiliki syahadah Qiraati yang mana nantinya guru tersebut berkewajiban memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru yang lainnya, sehingga diharapkan semua guru atau calon-calon guru pada lembaga yang bersangkutan akan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan akan memiliki Syahadah Guru Qiraati semuanya.

- 2) Jika dalam satu lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak/belum ada seorangpun guru yang memiliki Syahadah Guru Qiraati maka sesuai dengan persyaratan calon guru Qiraati harus diatur demikian:
- a) LPQ tersebut diperkenankan membuka kelas Qiraati jilid I-VI (namun belum boleh membuka kelas Al-Qur'an dan Gharib) jika gurunya mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, namun belum mampu membaca bacaan Gharib dan wajib mengikuti pembinaan bacaan Gharib.
  - b) LPQ tersebut hanya diperkenankan membuka kelas Qiraati jilid I-III, jika guru-gurunya belum tartil (guru-gurunya belajar Qiraati jilid IV). Ada kewajiban bagi para guru tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan mengikuti pembinaan-pembinaan yang diadakan oleh perwakilan/koordinator Qiraati.
  - c) LPQ tersebut belum diperbolehkan membuka kelas Qiraati jilid I maupun Pra TK jika guru-gurunya belum dapat membaca Al-Qur'an (belajar Qiraati jilid I) dan sangat wajib untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan mengikuti pembinaan secara rutin.

- c. Calon guru pengajar metode Qiraati harus menguasai dan mampu mengajarkan buku Qiraati secara baik dan benar kepada murid-muridnya.
- d. Setelah guru-gurunya sudah siap, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, maka segera dipersiapkan:
- 1) Gedung/tempat belajar, dapat berupa rumah, musholla, langgar, masjid, gedung sekolah umum (TK, SD, dll), gedung sendiri, dll.
  - 2) Sarana dan prasarana mengajar, seperti:
    - a) Papan tulis dan perlengkapannya (jika diperlukan).
    - b) Alat-alat peraga pengajar (jika diperlukan).
  - 3) Sarana administrasi, seperti:
    - a) Administrasi kantor, seperti:
      - (1) Buku data murid.
      - (2) Buku data guru.
      - (3) Buku agenda surat menyurat.
    - b) Administrasi keuangan, seperti:
      - (1) Kartu pembayaran (SPP).
      - (2) Buku gaji guru.
      - (3) Buku data donatur.
      - (4) Buku keuangan.
    - c) Administrasi mengajar, seperti:
      - (1) Buku/daftar absensi murid.

- (2) Buku/daftar absensi guru.
  - (3) Kartu prestasi.
  - (4) Buku/kartu tadarus.
  - (5) Buku kontrol hafalan.
- e. Setelah LPQ siap berdiri, maka segeralah memberitahukan (melaporkan) ke Departemen Agama setempat dan aparat pemerintahan daerah setempat.
- f. Dalam satu LPQ harus dipilih dan ditentukan seorang guru kepala yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik di antara guru-guru yang lainnya dan sebaiknya mempunyai kemampuan dalam mengatur manajemen dan memimpin LPQ bersangkutan.
- g. Guru kepala dan guru kelas
- 1) Guru kepala mempunyai tugas dan wewenang untuk:
    - a) Membina guru-guru yang ada.
    - b) Menentukan naik tidaknya seorang murid pada setiap jilidnya.
    - c) Mengatur dan mengarahkan jalannya LPQ yang bersangkutan.
    - d) Melakukan supervisi dan pengawasan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
  - 2) Guru kelas adalah guru mengajar pada masing-masing jilid, mempunyai hak dan kewajiban antara lain:

- a) Berhak untuk memperoleh pembinaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar, serta peningkatan kemampuan mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- b) Berkewajiban mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an kepada murid dengan cara yang baik dan benar, dengan target dan tujuan agar murid-murid:
  - (1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat dan benar secara tartil sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.
  - (2) Dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - (3) Dapat melaksanakan ibadah sholat dengan cara yang baik dan benar.
  - (4) Dapat berdo'a.<sup>40</sup>

#### D. Telaah Penelitian Terdahulu

Selain peneliti telah menjelaskan kajian teori yang dipakai sebagaimana tersebut di atas, peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari telaah pustaka tersebut antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Rohmad pada tahun 2010 yang berjudul "*Penerapan Metode 'Utsmani dalam Pengenalan*

---

<sup>40</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiraati* (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1986), 2-26.

*Membaca Al-Qur'an Rasm 'Utsmani bagi Santri Putri Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo tahun 2009-2010*". Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu: 1) apa latar belakang diterapkannya metode *'Utsmani* dalam pengenalan membaca Al-Qur'an *Rasm 'Utsmani* bagi santri putri Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, 2) bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode *'Utsmani* dalam pengenalan membaca Al-Qur'an *Rasm 'Utsmani* bagi santri putri Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, 3) bagaimana sistem evaluasi metode *'Utsmani* dalam pengenalan membaca Al-Qur'an *Rasm 'Utsmani* bagi santri putri Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model akhir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya: 1) latar belakang diterapkannya metode *'Utsmani* dikarenakan adanya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an *Rasm 'Utsmani*, karakteristik metode *'Utsmani* sesuai dengan *Rasm 'Utsmani*, dan strategi pembelajarannya menggunakan sistem klasikal individual dan individual. 2) langkah-langkah penerapan metode *'Utsmani* terdiri dari: langkah tahap awal berupa do'a dan mengaji bersama, tahap inti berupa sistem individual, dan tahap akhir berupa do'a

dan motivasi. 3) sistem evaluasi dalam penerapan metode *'Utsmani* berbentuk tes lisan yang dilakukan tiap hari dan tiap naik tingkatan jilid *'Utsmani*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Dan juga terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang metode *'Usmani* sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang metode Qiraati dan peningkatan kualitas dalam pembelajarannya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Muhamad Rohman tahun 2013 yang berjudul "*Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di SDN Giripurno Kawedanan Magetan)*" dengan rumusan masalah 1) apa yang melatar belakangi penggunaan metode Ummi pada pembelajaran baca Al-Qur'an di SDN Giripurno Kawedanan Magetan, 2) bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Ummi pada pembelajaran baca Al-Qur'an di SDN Giripurno Kawedanan Magetan, 3) bagaimana tingkat efektifitas penerapan metode Ummi pada pembelajaran baca Al-Qur'an di SDN Giripurno Kawedanan Magetan. Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menganalisis dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) latar belakang

implementasi metode Ummi pada pembelajaran baca Al-Qur'an di SDN Giripurno adalah pendekatan bahasa Ibu yang dipakai oleh metode Ummi, latar belakang keluarga siswa, rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, tujuan dan manfaat metode Ummi, 2) langkah-langkah pembelajaran metode Ummi di SDN Giripurno adalah disesuaikan dengan langkah-langkah pengajaran metode Ummi anjuran dari koordinator Al-Qur'an Surabaya yang termuat dalam buku Ummi, 3) tingkat efektifitas penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Giripurno Kawedanan Magetan adalah sedang atau cukup efektif.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Dan juga terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang metode Ummi sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang metode Qiraati dan peningkatan kualitas dalam pembelajarannya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Fitri Aningsih tahun 2010 yang berjudul "*Implementasi Metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Qur'an Perumahan Daerah Keniten Ponorogo*" dengan rumusan masalah 1) bagaimana pelaksanaan pendidikan secara umum di TPQ Tarbiyatul Qur'an kelurahan perumahan daerah Keniten Ponorogo, 2) bagaimana



implementasi metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Qur'an kelurahan perumahan daerah Keniten Ponorogo. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) pelaksanaan pendidikan di TPQ Tarbiyatul Qur'an kelurahan perumahan daerah Keniten Ponorogo belum sesuai dengan buku panduan karena masih ada sebagian kecil yang menggunakan buku Iqra' dan sudah sesuai dengan standar An-Nahdliyah, 2) pelaksanaan metode An-Nahdliyah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini mampu mempercepat santri dalam mengenal bacaan Al-Qur'an dan cepat tanggap menerima materi. Dan dengan digunakannya metode ini tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat dicapai dengan mudah, serta dapat mewujudkan produk yang berkualitas dalam bidangnya.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Dan juga terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuliitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang metode An-Nahdliyah sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang metode Qiraati dan peningkatan kualitas dalam pembelajarannya.

Dari penelusuran terhadap penelitian terdahulu, bahwasanya penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Metode Qiraati (Studi Kasus di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo)*” bisa dinilai layak untuk dikaji lebih lanjut untuk dijadikan sebagai objek penelitian.



## BAB III

### DESKRIPSI DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah berdirinya TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

TPQ Hj. Zaenab adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang bertujuan mencetak generasi Qur'any, yaitu generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, namun juga mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TPQ Hj. Zaenab berdiri pada tanggal 6 November 2002 oleh Siti Aisyah, dinamakan Hj. Zaenab karena dinisbatkan kepada nenek beliau. Hj. Zaenab adalah orang yang sangat loyal kepada orang lain, orang yang sangat senang dengan Al-Qur'an, dan ingin mempunyai generasi yang mampu membaca Al-Qur'an, memahami serta mengamalkannya, dan akhirnya masyarakat menamai lembaga tersebut dengan lembaga pendidikan Islam TPQ Hj. Zaenab. Sejak berdirinya TPQ Hj. Zaenab telah mencetak lulusan anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an serta mengetahui *tajwid dan gharib* sebagai bekal untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>41</sup>

##### 2. Letak Geografis

TPQ Hj. Zaenab adalah sebuah lembaga pendidikan Islam non formal yang berlokasi di Dusun Pilang Desa Tulung Kecamatan

---

<sup>41</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/21-IV/2017.

Sampung kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayah sekitar TPQ Hj. Zaenab adalah sebagai berikut:

Sebelah barat perbatasan dengan desa Pendapilang Sampung

Sebelah timur perbatasan dengan desa Ndasun Sukorejo

Sebelah selatan perbatasan dengan kecamatan Badegan

Sebelah utara perbatasan dengan desa Pohijo Sampung<sup>42</sup>

### 3. Visi dan Misi TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Visi : Mencetak generasi Islam Qur'any

Misi : Mencetak generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, namun juga mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

### 4. Struktur Organisasi TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo terdapat beberapa tingkatan struktur kepemimpinan. Urutan yang tertinggi adalah kepala TPQ, ustadz dan juga sebagai pengurus lembaga TPQ Hj. Zaenab.

Pertama, kepala TPQ yang secara penuh memimpin TPQ Hj. Zaenab sejak awal berdiri sampai sekarang yang diasuh oleh Siti Aisyah.

Kedua, ustadz dan pengurus yang membantu kepala TPQ dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Para ustadz dan ustadzah yang

---

<sup>42</sup> Lihat lampiran transkrip observasi nomor 01/O/21-IV/2017.

<sup>43</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 02/D/21-IV/2017.

mengajar di TPQ Hj. Zaenab adalah sebagian besar lulusan pondok pesantren.<sup>44</sup>

## 5. Keadaan Guru dan Murid di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

### a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di TPQ Hj. Zaenab sebagian besar lulusan pondok pesantren, jumlah keseluruhan Guru adalah 15 orang, 5 guru tahfidz dan 10 guru pondok pesantren salaf. Guru di TPQ Hj. Zaenab mengajar hanya dengan modal ikhlas *lillahi ta'ala* berjuang di jalan Allah, tanpa mengharapkan imbalan.<sup>45</sup>

### b. Keadaan Murid

Murid TPQ Hj. Zaenab berasal dari lingkungan sekitar TPQ dan dari sekitar kecamatan Sampung (masih dalam cakupan kota Ponorogo). Dan adapun jumlah murid secara keseluruhan adalah 226 murid.<sup>46</sup>

## 6. Program Kegiatan di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Program kegiatan di TPQ Hj. Zaenab ada yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek yang diperinci dari program tahunan, mingguan, dan harian. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

### a. Program tahunan meliputi:

- 1) Setiap 2 tahun sekali kataman Al-Qur'an
- 2) Shilaturahmi ke pondok-pondok di Ponorogo

---

<sup>44</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 03/D/21-IV/2017.

<sup>45</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 04/D/21-IV/2017.

<sup>46</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 05/D/21-IV/2017.

- 3) Peringatan HBI (Hari Besar Islam)
- 4) Ziarah wali
- b. Program mingguan yaitu setiap hari Rabu Mudarasa**h**/bimbingan untuk guru-guru TPQ
- c. Program harian meliputi
  - 1) Madrasah diniyah Raudlotul Jannah
  - 2) Tasmi' bacaan, *tajwid*, dan *makhroj*
  - 3) Hafalan do'a, surat pendek, dan fasholatan<sup>47</sup>
7. Sarana dan Prasarana TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo
  - a. Fasilitas pada suatu lembaga pendidikan adalah mutlak dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar dan mengajar sehingga santri yang belajar dapat mendapatkan Ilmu sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun sarana prasarana adalah sebagai berikut: beberapa ruang terdiri dari dari ruang kelas, kantor, kamar mandi dan lain-lain.
  - b. Tempat ibadah/masjid yang berfungsi sebagai sentral kegiatan seperti shalat berjamaah dan praktek sholat bagi murid-murid.<sup>48</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

1. Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiraati

---

<sup>47</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 06/D/21-IV/2017.

<sup>48</sup> Lihat lampiran transkrip observasi nomor 02/O/21-IV/2017.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Hj. Zaenab merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih memprioritaskan proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Hj. Zaenab menggunakan metode Qiraati yang disusun oleh ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati ini dibagi menjadi 3 termin yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan kegiatan tersebut sudah sesuai dalam pedoman buku Qiraati. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah TPQ Hj. Zaenab yaitu ustadzah Luluk Istiqomah:

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Hj. Zaenab dibagi menjadi 3 termin yaitu (1) Kegiatan pembukaan (15 menit), di kegiatan ini anak-anak diajak berdo'a kemudian dijelaskan materi yang akan disampaikan. Contoh pengenalan huruf atau hafalan surat pendek. (2) kegiatan inti (40 menit) dalam kegiatan ini yaitu pendalaman materi dan setoran/*sorogan* individual. (3) kegiatan penutup (5 menit), dalam kegiatan ini evaluasi/tanya jawab tentang materi yang diajarkan, kemudian berdo'a (pulang).<sup>49</sup>

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Hj. Zaenab ini dimulai pada hari Sabtu sampai hari Kamis tepatnya pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Akan tetapi murid TPQ pukul 13.30 WIB sudah banyak yang datang ada yang diantar oleh orang tuanya dan ada yang berangkat sendiri. TPQ Hj. Zaenab ini terbagi menjadi 8 kelas, yaitu 1) kelas Qiraati pra TK. 2) kelas Qiraati jilid I, 3) kelas Qirati jilid II, 4)

---

<sup>49</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/23-IV/2017.

kelas Qirati jilid III, 5) kelas Qirati jilid IV, 6) kelas Qirati jilid V, 7) kelas Qirati jilid VI, 8) kelas Al-Qur'an.<sup>50</sup>

Dalam hal pembagian waktu proses pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas itu berbeda-beda dari guru satu dengan guru yang lain, karena tergantung jumlah murid dalam satu kelas dan penguasaan murid pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala TPQ Hj. Zaenab yakni ustadzah Siti Aisyah sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati ada 3 termin, ¼ jam pertama klasikal (bersama-sama) guru menjelaskan materi dari halaman ini sampai dengan halaman ini, kemudian ½ jam kedua individual yaitu *sorogan* kepada gurunya, ¼ jam terakhir yaitu materi tambahan seperti do'a dan fasholatan.<sup>51</sup>

Hal tersebut tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Hasanah, beliau mengatakan:

Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati ketika di dalam kelas yaitu ¼ jam pertama berdo'a dan klasikal, ½ jam kedua individual yaitu *sorogan*, ¼ jam terakhir do'a.<sup>52</sup>

Tiga termin dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati yaitu kegiatan klasikal, individual dan do'a akan memudahkan murid dalam belajar. Pertama kegiatan klasikal yaitu murid bersama-sama mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya dan sebaiknya guru benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, yakni tahapan-tahapan dan target-target yang diajarkan dalam buku Qiraati. Kedua kegiatan individual yaitu

<sup>50</sup> Lihat lampiran transkrip observasi nomor 03/O/23-IV/2017.

<sup>51</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/21-IV/2017.

<sup>52</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/23-IV/2017.



*sorogan*, murid maju satu persatu membaca pada jilid yang telah ditentukan dari kelasnya masing-masing. Ketiga penutup yaitu fasholatan dan do'a, murid bersama-sama membaca sholawat dan diakhiri do'a, diharapkan murid terbiasa berdo'a setelah belajar.

Dari semua keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati adalah mudah khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, jika guru menguasai materi, baik dalam menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh murid dan keseriusan murid dalam belajar akan mempercepat keberhasilan murid dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Hasil Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiraati

Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati yaitu memuaskan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Luluk Istiqamah:

Hasil dari pembelajaran memuaskan, hal ini dibuktikan dari pencapaian yang diterima anak-anak didik pada tiap jilidnya yaitu:

1. Jilid pra TK yang 48 halaman paling lambat dikuasai anak selama 2 bulan.
2. Jilid I yang 44 halaman dikuasai anak selama 1,5 bulan.
3. Jilid II yang 44 halaman dikuasai anak paling lama 3 sampai 4 bulan.
4. Jilid III yang 44 halaman dikuasai anak 2 sampai 3 bulan.
5. Jilid IV, jilid V, dan jilid VI juga demikian dikuasai anak kurang lebih 2 sampai 4 bulan.

Dengan target yang baik maka kita harapkan anak di kelas 2 atau 3 sekolah dasar sudah bisa menghatamkan Al-Qur'an.<sup>53</sup>

Dalam hal kenaikan jilid, TPQ Hj. Zaenab cukup ketat dalam mentashih/tes kenaikan, karena jika murid belum menguasai jilid yang

<sup>53</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/23-IV/2017.

ditashihkan tapi sudah dinaikan ke jilid berikutnya, maka akan menghambat anak dalam belajar dan menyulitkan guru dalam mengajar. Dan dalam hal tashih anak harus mandiri dalam menjawab soal yang diberikan oleh kepala TPQ dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala TPQ Ibu Siti Aisyah:

Dalam mentashih anak-anak harus ketat, anak harus mandiri menjawab soal dengan lancar, cepat, tepat, dan benar, jika anak masih belum sesuai dengan ketentuan kenaikan maka anak harus mengulangi jilidnya kembali, jika anak belum lancar, cepat, tepat, dan benar dinaikan ke jilid berikutnya, maka anak akan lebih kesulitan dalam memahami jilid selanjutnya dan hasilnya pun tidak baik. Jika ketat dalam mentashih, anak yang khatam Al-Qur'an lulus dengan hasil yang baik, anak-anak sudah mengetahui tajwid dan gharib.<sup>54</sup>

Hal serupa dengan apa yang dikatakan ustadzah Siti Hasanah dalam hasil pembelajaran Al-Qur'an, beliau mengatakan:

Alhamdulillah cukup memuaskan, setiap dua tahun bisa melaksanakan khataman Al-Qur'an dan rata-rata anak yang sudah khatam Al-Qur'an sudah menguasai tajwid, gharib, dan fasholatan.<sup>55</sup>

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati tersebut baik dan memuaskan, dikarenakan bersungguh-sungguhnya murid dalam belajar, ketatnya tashih dalam kenaikan jilid dan ikhlasnya guru dalam mengajar.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiraati.

<sup>54</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/21-IV/2017.

<sup>55</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/23-IV/2017.

Setiap niat dan usaha yang dilakukan tidaklah selamanya berjalan dengan lancar yang sesuai dengan harapan. Pasti semua itu mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai masalah baik dari dalam dirinya maupun dari luar, yang kemudian mengurangi aktivitas dan rutinitas yang dilakukan, apalagi hal tersebut adalah Al-Qur'an. Dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati menurut ustadzah Luluk Istiqomah seperti yang beliau katakan:

Faktor pendukungnya yaitu 1) jumlah guru yang memadai, alat peraga baca serta sarana dan prasarana dan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik. 2) diadakannya pembinaan setiap Rabu bagi guru yang belum faham tentang kegiatan/materi pembelajaran di lembaga. Dan faktor penghambatnya yaitu 1) jika guru banyak yang izin maka kegiatan belajar mengajar terganggu/kurang terkoordinir. 2) jika ada guru yang nikah dan dibawa suami maka kami agak susah mencari pengganti.<sup>56</sup>

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh ustadzah Siti Hasanah:

Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati yaitu guru TPQ seminggu sekali ikut pembinaan Qiraati, dan faktor penghambatnya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati adalah manakala guru banyak yang izin maka anak-anak kurang terkoordinir, dan apabila guru izin tidak mengajar, sebelumnya harus memberi tahu kepada guru lain.<sup>57</sup>

Dengan adanya faktor pendukung yang disebutkan di atas, juga kondisi lembaga sekarang lebih baik dari sebelumnya termasuk dari segi bertambahnya guru, bertambahnya sarana dan prasarana, dan juga kerjasama dengan wali murid yang terbina dengan baik.

---

<sup>56</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/23-IV/2017.

<sup>57</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/23-IV/2017.

Hal yang sama yang dikatakan kepala TPQ Hj. Zaenab yaitu Siti Aisyah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati:

Faktor pendukungnya adanya pembinaan setiap hari Rabu bagi guru yang belum menguasai materi, dan penyegaran bagi guru yang sudah menguasai materi, karena banyak orang yang pandai tentang teori maupun praktek tapi jarang yang bisa menyampaikan materi dengan baik khususnya bagi anak-anak. Dan faktor penghambatnya yakni dikarenakan guru TPQ perempuan semua maka kendalanya jika menikah, melahirkan cutinya lama, dan kadang yang menikah dibawa oleh suaminya.<sup>58</sup>

Menurut salah satu murid TPQ yaitu Eka Maulida tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati:

Pendukungnya gurunya sabar-sabar. Penghambatnya rasa malas, sering lupa karena di rumah jarang dibaca dan kondisi kelas ramai yang menjadikan suasana belajar mengajar tidak bagus.<sup>59</sup>

Dan juga termasuk faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati yaitu didirikannya Madrasah Diniyyah Raudlotul Jannah pada tahun 2010 dan sudah terdaftar di Depag sebagai lembaga pendidikan Islam.

Dari keterangan di atas ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode Qiraati yang terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal berupa adanya kegiatan mudarabah, penambahan guru, sarana prasarana yang memadai, dan adanya gaji guru pada tahun 2010. Sedangkan faktor internalnya yaitu motivasi

---

<sup>58</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/21-IV/2017.

<sup>59</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/23-IV/2017.

dari guru, keikhlasan guru dalam mengajar, dukungan orang tua bagi anak-anaknya, dan kemauan anak yang kuat akan menambah semangat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menuntut ilmu di TPQ Hj. Zaenab.



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiraati

Pendirian lembaga Qiraati ini sangat ketat, setiap pendirian lembaga Qiraati guru harus minimal 5 yang sudah bersyahadah Qiraati langsung dari gurunya, bilamana pendirian lembaga Qiraati belum ada minimal 5 guru Qiraati yang bersyahadah, maka ada prosedur-prosedur yang harus dipenuhi yaitu:

- h. Guru harus dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, ditunjukkan dengan adanya Syahadah guru Qiraati yang diberikan oleh ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi selaku penemu/penyusun Metode Qiraati.
- i. Jika dalam keadaan mendesak, setelah mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, maka:
  - 3) Dalam satu lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut (TKQ, TPQ, dll) paling sedikit harus sudah ada satu orang yang telah memiliki syahadah Qiraati yang mana nantinya guru tersebut berkewajiban memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru yang lainnya, sehingga diharapkan semua guru atau calon-calon guru pada lembaga yang bersangkutan akan dapat

membaca Al-Qur'an dengan tartil dan akan memiliki Syahadah  
Guru Qiraati semuanya.



4) Jika dalam satu lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak/belum ada seorangpun guru yang memiliki Syahadah Guru Qiraati maka sesuai dengan persyaratan calon guru Qiraati harus diatur demikian:

- d) LPQ tersebut diperkenankan membuka kelas Qiraati jilid I-VI (namun belum boleh membuka kelas Al-Qur'an dan Gharib) jika gurunya mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, namun belum mampu membaca bacaan Gharib dan wajib mengikuti pembinaan bacaan Gharib.
- e) LPQ tersebut hanya diperkenankan membuka kelas Qiraati jilid I-III, jika guru-gurunya belum tartil (guru-gurunya belajar Qiraati jilid IV). Ada kewajiban bagi para guru tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan mengikuti pembinaan-pembinaan yang diadakan oleh perwakilan/koordinator Qiraati.
- f) LPQ tersebut belum diperbolehkan membuka kelas Qiraati jilid I maupun Pra TK jika guru-gurunya belum dapat membaca Al-Qur'an (belajar Qiraati jilid I) dan sangat wajib untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan mengikuti pembinaan secara rutin.



- j. Calon guru pengajar metode Qiraati harus menguasai dan mampu mengajarkan buku Qiraati secara baik dan benar kepada murid-muridnya.<sup>60</sup>

Lembaga TPQ H. Zaenab tergolong lembaga Qiraati yang belum ada 5 guru yang bersyahadah Qiraati, hanya terdapat 1 guru yang bersyahadah Qiraati yaitu ustadzah Siti Aisyah selaku kepala TPQ. Dan kepala TPQ tersebut membimbing guru-guru yang lain setiap Rabu pagi, untuk membantu kepala TPQ dalam mengajar anak-anak. Dan hal tersebut sudah memenuhi dan sesuai dengan prosedur pendirian lembaga Qiraati.

TPQ Hj. Zaenab dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati ini sangat hati-hati dan disiplin, karena amanah dari guru Siti Aisyah sendiri yang mengatakan "*jangan ajarkan yang salah karena yang benar itu mudah*" dan juga larangan mencari keuntungan dunia semata dengan mengatasnamakan metode Qiraati. Dari pernyataan tersebut lembaga TPQ Hj. Zaenab sudah sesuai dengan pedoman pendirian lembaga Qiraati, dalam hal prosedur pendirian dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>61</sup>

Tolak ukur kualitas kebaikan seseorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

---

<sup>60</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiraati* (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1986), 26.

<sup>61</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/21-IV/2017.

Rasulullah Saw. bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى و ابو داود والترمذى والنسائى وابن ماجه)

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur-an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah)<sup>62</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur’an khususnya membaca Al-Qur’an tidak lain dengan menggunakan sistem/metode sorogan karena Sorogan berasal dari kata *sorog* artinya menyodorkan yaitu bentuk belajar-mengajar di mana kyai hanya menghadapi seorang santri atau sekelompok kecil yang masih dalam tingkat dasar. Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogkan sebuah kitab kepada kyai untuk membaca di hadapan kyai itu.<sup>63</sup>

Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab yang berdasarkan penjelasan dalam bab III sebagai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat 3 termin. Pertama, kegiatan klasikal yaitu guru menyampaikan materi kepada muridnya dengan jelas dan mudah dipahami. Kedua, individual yaitu *sorogan*, murid maju satu persatu membaca dihadapan guru. Ketiga, penutup yaitu do’a dan fasholatan. Dan kegiatan tersebut sudah sesuai dengan pedoman buku Qiraati.

---

<sup>62</sup> Syekh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al Quran Al Karim*, terj. Taufiqurrahman (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 99.

<sup>63</sup> Muhamad Fathurrohman, Sulistyorini, *Implementasi Managemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 246-247.

Dalam hal lagu membaca Al-Qur'an berbasis metode Qiraati yaitu *pakemnya* lagu bayati, akan tetapi di TPQ Hj. Zaenab murid-murid sudah keluar dari *pakem* lagu bayati tersebut. Menurut kepala TPQ ustadzah Siti Aisyah “*lagu keluar dari pakemnya tidak masalah yang terpenting bacaan anak-anak tetap benar karena kalau bacaan itu benar lagu itu mengikuti meskipun lagunya berbeda-beda*”.

Membaguskan Tilawah Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang lebih baik. Dari Ibnu Mas'ud berkata, bersabda Rasulullah Saw.

عن ابن مسعود قال: قال رسول الله: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن الف حرف ولام حرف وميم حرف (رواه الترمذی)

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan bahwa **alif lam mim** itu satu huruf, akan tetapi **alif** itu satu huruf, **lam** itu satu huruf, **mim** satu huruf.” (HR. Tirmidzi)<sup>64</sup>

Dari hadis di atas menjelaskan bahwasanya orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat dan orang yang membaguskan bacaan Al-Qur'annya akan mendapatkan pahala yang lebih.

Dalam hal tashih/tes kenaikan jilid (buku Qiraati) dilakukan oleh kepala sekolah atau guru penguji (atau yang keduanya sudah memiliki syahadah Qiraati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat/ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiraati atau Al-Qur'an.

---

<sup>64</sup> Syekh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al Quran Al Karim*, terj. Taufiqurrahman (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 99.

Syarat naik/lulus tashih:

1. Dalam sekali tunjuk (pada satu suku kata/kalimat yang dipilih) murid harus secara cepat membaca dengan lancar, baik dan benar yakni:
  - a. Tanpa terputus-putus dalam membacanya, dan tanpa ada suara panjang (untuk buku Qiraati pra TK dan jilid 1).
  - b. Tanpa ada kesalahan dalam membaca (untuk buku Qiraati jilid II sampai VI serta Al-Qur'an).
2. Pada waktu tashih, murid tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada satu kata/kalimat yang ditunjuk. Jika berfikir dahulu berarti murid yang bersangkutan belum sempurna menguasai pelajaran yang telah diajarkan.
3. Dalam membaca tidak boleh lamban/lambat. Jika dinaikkan maka murid yang bersangkutan akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jilid-jilid selanjutnya dan akan merepotkan guru pengajar.<sup>65</sup>

Dalam hal tashih/kenaikan jilid, TPQ Hj. Zaenab cukup ketat, murid mandiri menjawab soal dari penguji dengan lancar cepat tepat dan benar (LCTB), dan guru juga memahami kondisi dan kemampuan serta kecerdasan muridnya.<sup>66</sup>

## **B. Analisis Hasil Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiraati**

---

<sup>65</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiraati*, 1-2.

<sup>66</sup> Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/21-IV/2017.

Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan, ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.<sup>67</sup> Dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati di TPQ Hj. Zaenab memuaskan. Anak-anak yang sudah khatam Al-Qur'an sudah menguasai tajwid serta bacaan gharibnya, hal ini dikarenakan keikhlasan guru dalam mengajar dan selalu memberikan motivasi pada murid-muridnya, anak yang sungguh-sungguh dalam belajar khususnya membaca Al-Qur'an, dan dukungan orang tua pada anak-anaknya.<sup>68</sup>

Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah Swt. berfirman dalam hadits Qudsi:

من سغله القرآن عن ذكري ومسالتي اعطيته افضل ما اعطي الساعين. وفضل كلام الله على سائر الكلام كفضل الله على خلقه (رواه الترمذي)

*“Barangsiapa yang disibukkan oleh Al-Qur'an dalam rangka berdzikir kepada-Ku, dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan berikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang meminta. Dan keutamaan Kalam Allah (Al-Qur'an) daripada seluruh alam lainnya, seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya.” (HR. At-Tirmidzi)*

Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid akan mendapat derajat yang tinggi.

Rasulullah Saw. bersabda:

الماهر بالقران مع انسفرة الكرام البررة والذي يقرأ القران ويتتبع فيه وهو عليه شاق فله اجران (رواه البخاري و مسلم وابوداود)

---

<sup>67</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 248.

<sup>68</sup> Lihat lampiran transkrip observasi nomor 03/O/23-IV/2017.

*“Orang yang ahli dalam Al-Qur’an akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya dua pahala.”* (HR. Al-Bukhori, Muslim dan Abu Dawud dari Aisyah)<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan dalam bab III, hasil dari pembelajaran yang memuaskan ini, dibuktikan dari pencapaian yang diterima anak-anak didik pada tiap jilidnya yaitu:

6. Jilid pra TK yang 48 halaman paling lambat dikuasai anak selama 2 bulan.
7. Jilid I yang 44 halaman dikuasai anak selama 1,5 bulan.
8. Jilid II yang 44 halaman dikuasai anak paling lama 3 sampai 4 bulan.
9. Jilid III yang 44 halaman dikuasai anak 2 sampai 3 bulan.
10. Jilid IV, jilid V, dan jilid VI juga demikian dikuasai anak kurang lebih 2 sampai 4 bulan.

Dengan target yang baik, anak-anak di kelas 2 atau 3 sekolah dasar sudah bisa mengkhatamkan Al-Qur’an.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Metode Qiraati**

Semua niat dan usaha baik secara sungguh-sungguh yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai keinginan dan cita-citanya tidak akan berjalan dan melaju terus-menerus dengan lancar karena senantiasa mengalami pasang surut, lebih dari itu tidak sedikit mereka menemui hal-

---

<sup>69</sup> Syekh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al Quran Al Karim*, terj. Taufiqurrahman, 99.

hal yang kemudian menjadi masalah bagi dirinya dalam proses pencapaian cita-cita tersebut, baik masalah tersebut muncul dari pribadinya maupun dari luar dirinya yang kemudian mengurangi aktifitas dan rutinitas dalam usahanya mencapai harapan dan keinginan tersebut, sehingga cita-cita dan harapannya tidak tercapai.

Apalagi hal tersebut adalah Al-Qur'an pasti ada banyak kendala yang muncul, oleh karena itu keikhlasan guru dalam mengajar, dukungan orang tua serta kemauan anak yang kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan, sehingga harapan yang diinginkan akan tercapai.

Adapun faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal:

Pertama, faktor internal yaitu motivasi guru kepada muridnya, dukungan orang tua kepada anak-anaknya serta kemauan anak yang kuat dan keikhlasan guru dalam mengajar muridnya, supaya murid giat dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti dibacakan hadits tentang fadlillah mempelajari, mengajar dan tilawah Al-Qur'an.

Rasulullah Saw. bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى و ابو داود والترمذى والنسائى وابن

ماجه)

*“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur-an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhori, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah).

Dan dengan membaca Al-Qur'an Allah akan turunkan *sakinah* (ketentraman), rahmat, malaikat, dan Allah menyebut-nyebut orang mempelajari kepada makhluk-makhluk yang ada di sisinya.

Rasulullah Saw. bersabda:

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم الا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده (رواه مسلم)

“Tidaklah sesuatu kaum berkumpul di suatu masjid daripada masjid-masjid Allah, mereka membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali turun kepada mereka ketentraman, mereka diliputi dengan rahmat, malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya.” (HR. Muslim)<sup>70</sup>

Kedua, faktor eksternal yaitu adanya kegiatan *mudārasah* hari Rabu yaitu pembinaan bagi guru yang belum menguasai materi pelajaran yakni terget dan langkah-langkah yang ada di buku Qiraati maupun cara menyampaikan materi kepada murid-muridnya. Dan penyegaran bagi guru yang sudah menguasai materi maupun cara menyampaikan materi kepada murid-muridnya.

Kemudian sarana dan prasarana juga dapat mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an yang meliputi kelas, masjid, kamar mandi, dan alat peraga yang digunakan guru di dalam kelas.

Dan juga tashih/tes kenaikan yang ketat menjadikan anak-anak menguasai setiap jilidnya serta mempermudah untuk memahami materi

---

<sup>70</sup> Syeih Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al Quran Al Karim*, terj. Taufiqurrahman, 99.



yang ada di jilid selanjutnya dan khatam Al-Qur'an sudah menguasai tajwid dan bacaan gharib. Dan pada tahun 2010 adanya gaji guru TPQ karena sudah mendirikan Madrasah Diniyyah Raudlotul Jannah dan sudah terdaftar di Depag sebagai lembaga pendidikan Islam.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik dari yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga dan lingkungan.<sup>71</sup>

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati yaitu:

Pertama, rasa malas dari anak-anak dan kondisi kelas yang ramai menjadikan kelas yang tidak kondusif untuk belajar mengajar.

Kedua, banyaknya guru yang izin tidak mengajar, maka kegiatan belajar mengajar terganggu/kurang terkoordinir dan karena semua guru TPQ perempuan, jika ada yang menikah ataupun melahirkan cutinya lama

---

<sup>71</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), 12.

dan guru yang menikah kadang-kadang dibawa suaminya, yang akhirnya lembaga TPQ kerepotan mencari penggantinya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Peningkatan Kualitas Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati ada 3 langkah kegiatan yaitu klasikal, individual, dan penutup. Klasikal yaitu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Individual yaitu *sorogan*, murid maju satu persatu kepada gurunya. Penutup yaitu fasholatan dan do'a.
2. Hasil Peningkatan Kualitas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati memuaskan sudah menguasai tajwid dan bacaan gharib. Murid kelas 2 atau 3 sekolah dasar sudah khatam Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal yaitu adanya motivasi dari guru, kemauan anak yang kuat, dukungan dari orang tua, dan keikhlasan guru dalam mengajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu adanya kegiatan *mudārasah* setiap hari Rabu, sarana dan prasarana yang memadai, tashih/tes kenaikan yang ketat menjadikan anak-anak menguasai setiap jilidnya, dan adanya gaji guru TPQ pada tahun 2010.

Adapun faktor penghambatnya adalah rasa malas, sering lupa, kelas yang ramai, dan banyaknya guru yang izin tidak mengajar.



## B. Saran-saran

Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang diajukan kepada:

1. Kepala TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo
  - a. Hendaknya terus meningkatkan pelaksanaan dari setiap dimensi, sehingga pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati semakin baik.
  - b. Hendaknya selalu menjaga dan mengembangkan program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan, agar pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati semakin baik.
2. Guru TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo
  - a. Hendaknya guru mengerti dan memahami kemampuan dirinya dalam masalah bacaan Al-Qur'an
  - b. Sebaiknya guru mengenal dengan baik dan menguasai serta dapat menggunakan metode pengajaran ilmu baca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, serta fektif dan efisien
  - c. Hendaknya guru benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dalam buku Qiraati.
  - d. Hendaknya guru jangan gegabah/sembarangan dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an. Guru harus teliti, hati-hati, waspada dan tegas dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an kepada murid-muridnya.

- e. Hendaknya terus meningkatkan situasi dan suasana yang sungguh-sungguh namun santai, serta mengusahakan agar murid merasa senang dan gembira dalam belajar, jangan membuat para murid tertekan dengan sistem/metode guru mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aningsih, Fitri. *Implementasi Metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Qur'an Perumahan daerah Keniten Ponorogo*. Skripsi, Stain Ponorogo, 2010.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Birri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Kediri: Lirboyo, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Alwaah, 1993.
- Fathurrohman, Muhamad dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, 1997.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mas'ud, Muhammad. *Quantum Bilangan-bilangan al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rohmad. *Penerapan Metode 'Utsmani dalam Pengenalan Membaca Al-Qur'an Rasm 'Utsmani bagi Santri Putri Madrasah Murattilil Qur'an Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo*. Skripsi, Stain Ponorogo, 2010.
- Rohman, Muhamad. *Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an Studi Kasus di SDN Giripurno Kawedan Magetan*. Skripsi, Stain Ponorogo, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.
- Syafiie, Inu Kencana. *Pengantar Filsafat*. Bandung: PT. Refika Adi Tama, 2004.
- Syuhbah, Syeih Muhammad bin Muhammad Abu. *Etika Membaca dan Mempelajari Al Quran Al Karim*. terj. Taufiqurrahman. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Yasin, Arham bin Ahmad. *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: CV Hilal Media Group, 2013.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid Pra TK*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid I*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid II*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid III*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid IV*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid V*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid VI*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1986.



Zarkasyi, Dachlan Salim. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiraati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1986.

Zarkasyi. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Gontor, 1987.

